

ANALISIS IMPLEMENTASI E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS TERARA LOMBOK TIMUR

Haeril Arsyam^{1*}, Lalu Sulaiman², Sabar Setiawan³

^{1,2}Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³Universitas Pendidikan Mandalika

Email Korespondensi: haerilarsyam2014@gmail.com

Disubmit: 19 Februari 2025

Diterima: 21 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i11.19715>

ABSTRACT

The digitalization of healthcare services through e-Puskesmas aims to enhance administrative efficiency and patient data integration in community health centers (puskesmas). Puskesmas Terara, East Lombok, has implemented this system; however, its effectiveness still faces various technical and non-technical challenges that require further analysis. This study employs a qualitative approach using in-depth interviews and focus group discussions (FGD). The research informants include medical personnel, administrative staff, service unit coordinators, the IT team, and puskesmas management. The implementation of e-Puskesmas has provided significant benefits, such as efficient data recording, integration between service units, and clearer service information. However, several technical challenges were identified, including network disruptions and system instability. Additionally, non-technical obstacles include a lack of comprehensive training and difficulties in technology adaptation among some staff members. Although e-Puskesmas has improved service effectiveness, system optimization is still necessary. The key recommendations of this study include infrastructure enhancement, the provision of comprehensive technical training, periodic evaluation of application features, and the addition of human resources to the IT team to ensure system sustainability.

Keywords: *E-Puskesmas, Implementation Effectiveness, Healthcare Services, Technical Challenges, System Development.*

ABSTRAK

Digitalisasi layanan kesehatan melalui e-Puskesmas bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi dan integrasi data pasien di puskesmas. Puskesmas Terara, Lombok Timur, telah mengimplementasikan sistem ini, namun efektivitasnya masih menghadapi berbagai kendala teknis dan nonteknis yang perlu dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Informan penelitian mencakup tenaga medis, staf administrasi, koordinator unit layanan, tim IT, dan manajemen puskesmas. Implementasi e-Puskesmas memberikan manfaat signifikan, seperti efisiensi pencatatan data, integrasi antarunit layanan, dan kejelasan informasi pelayanan. Namun, beberapa kendala teknis ditemukan, seperti gangguan jaringan dan ketidakstabilan sistem. Selain itu, hambatan

nonteknis meliputi kurangnya pelatihan mendalam serta kesulitan adaptasi teknologi oleh sebagian staf. Meskipun e-Puskesmas telah meningkatkan efektivitas layanan, optimalisasi sistem masih diperlukan. Rekomendasi utama penelitian ini adalah peningkatan infrastruktur, penyediaan pelatihan teknis komprehensif, evaluasi berkala fitur aplikasi, serta penambahan sumber daya manusia di tim IT guna memastikan keberlanjutan sistem.

Kata Kunci: E-Puskesmas, Efektivitas Implementasi, Pelayanan Kesehatan, Kendala Teknis, Pengembangan Sistem.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan primer memiliki peran penting dalam menyediakan akses kesehatan bagi masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem E-Puskesmas dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, pengelolaan data pasien, dan administrasi di Puskesmas (Teknologi *et al.*, 2022). Implementasi sistem berbasis elektronik dalam pelayanan publik selaras dengan kebijakan e-Government yang dicanangkan melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2001 dan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003. Namun, efektivitas penerapan *E-Puskesmas* masih menghadapi tantangan, seperti infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta kendala jaringan ((Jimmy Triputra *et al.*, 2023)). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sistem ini belum berjalan optimal di berbagai daerah, termasuk di Kota Padang (Siswati *et al.*, 2024), Kabupaten Bekasi (Magdalena *et al.*, 2024), Bandung (Christian, 2023) Kecamatan Tambora (Nur Amalia *et al.*, 2024), dan Pidie Aceh (Boini, 2023).

Puskesmas Terara di Kabupaten Lombok Timur telah menerapkan *E-Puskesmas* sebagai bagian dari inisiatif Smart City yang dikembangkan bersama PT. Telkom. Aplikasi berbasis web ini memungkinkan lebih dari satu

pengguna untuk mengakses sistem secara bersamaan dan mendukung pencatatan layanan kesehatan (Widodo *et al.*, 2023). Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan permasalahan jaringan yang menghambat proses input data dan pelaporan layanan kesehatan, di mana sistem *E-Puskesmas* hanya digunakan untuk laporan LB1 sementara laporan lainnya masih dilakukan secara manual (Sari *et al.*, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *E-Puskesmas* di Puskesmas Terara Lombok Timur, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pelayanan kesehatan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi optimalisasi sistem *E-Puskesmas* dalam mendukung layanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien (Creswell, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

E-Puskesmas merupakan sistem informasi berbasis elektronik yang digunakan untuk mendukung operasional layanan kesehatan di puskesmas. Menurut (Aripa *et al.*, 2020), E-Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan data pasien, serta

memudahkan koordinasi antar tenaga medis dan manajemen puskesmas.

Menurut Putra dan Dewi (2021), E-Puskesmas memiliki beberapa fungsi utama yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di puskesmas. Salah satu fungsi utamanya adalah pencatatan Rekam Medis Elektronik (RME), yang memungkinkan penyimpanan dan pencarian data pasien secara lebih mudah dan cepat. Dengan adanya sistem ini, tenaga medis dapat mengakses riwayat kesehatan pasien dengan lebih akurat, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih tepat dan efisien.

Selain itu, E-Puskesmas juga berfungsi dalam manajemen pelayanan kesehatan, di mana sistem ini membantu dalam perencanaan serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan tersedianya data yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik, pihak manajemen puskesmas dapat menganalisis kebutuhan pelayanan, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah pelaporan dan evaluasi, yang memungkinkan puskesmas untuk menyampaikan laporan ke dinas kesehatan secara *real-time*. Dengan adanya fitur ini, proses administrasi menjadi lebih efisien, mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaporan, serta mempermudah evaluasi terhadap kinerja puskesmas.

Adapun manfaat yang dihasilkan dari implementasi E-Puskesmas sangat beragam. Menurut (Sari et al, 2022), sistem ini dapat meningkatkan akurasi data, sehingga mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan

informasi pasien. Selain itu, efisiensi pelayanan juga meningkat karena tenaga medis dan staf administrasi tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual yang memakan waktu. Transparansi dalam manajemen puskesmas pun semakin terjaga, karena seluruh data yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dapat diakses dengan lebih terbuka dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, E-Puskesmas menjadi solusi yang sangat bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan di puskesmas.

Dalam implementasi sistem informasi kesehatan seperti E-Puskesmas, beberapa teori digunakan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa sistem akan meningkatkan kinerja mereka, sedangkan *perceived ease of use* merujuk pada tingkat kemudahan penggunaan sistem bagi pengguna. Kedua faktor ini membentuk sikap pengguna terhadap teknologi yang kemudian mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Dalam konteks implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Terara, model ini digunakan untuk menilai bagaimana tenaga kesehatan menerima dan memanfaatkan sistem berdasarkan persepsi mereka terhadap kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam terhadap kondisi alamiah objek penelitian. Penelitian kualitatif mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dan bertujuan untuk memahami makna, keunikan, serta fenomena yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada penjelasan narasi atau cerita di balik fakta yang terkait dengan masalah kesehatan, serta mengkaji persepsi dan perilaku responden terkait program kesehatan (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan adalah kualitatif eksploratif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna individu atau kelompok terkait masalah sosial. Penelitian ini mengadaptasi desain fenomenologis, yang menggali pengalaman hidup individu mengenai fenomena tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui pengamatan langsung dan pertanyaan terbuka (creswell, 2018). Pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru pada bidang yang kurang diteliti sebelumnya (Howitt, 2010).

Subjek Penelitian Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih subjek yang memiliki karakteristik atau pengalaman khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari kelompok yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian (creswell, 2018).

Informan Penelitian Informan utama dalam penelitian ini adalah individu dengan pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti, seperti dokter umum, dokter gigi, staf IT, koordinator farmasi, koordinator laboratorium, dan petugas admisi/loket. Informan

kunci adalah individu yang memiliki wawasan menyeluruh tentang masalah yang dibahas, seperti Kepala Tata Usaha Puskesmas Terara. Sementara itu, informan pendukung adalah masyarakat sekitar puskesmas yang memberikan perspektif tambahan untuk memperkaya analisis data (Oranga et al, 2023)).

Pengumpulan Data. Sumber Data Penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan diskusi, sementara data sekunder diperoleh dari sumber lain yang dapat melengkapi penelitian, seperti dokumen dan catatan (Fitriani et al, 2023). Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, opini, dan pengalaman informan mengenai fenomena yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen relevan seperti catatan, laporan, dan data yang tersimpan di server atau website. FGD dilakukan dengan melibatkan sekelompok orang untuk mengeksplorasi pandangan atau pengalaman mereka mengenai topik tertentu (Tantri et al, 2023).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan FGD didapatkan beberapa tema dan sudah kami berikan kode.

1. Efektivitas E-Puskesmas

Manfaat sistem e-Puskesmas di Puskesmas Terara mencakup berbagai aspek yang meningkatkan efisiensi layanan

kesehatan. Berdasarkan wawancara, sistem ini membantu dalam pengorganisasian data pasien serta mempercepat akses informasi. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden, *"Sistem mempermudah pengorganisasian data pasien dan mempercepat akses data"* (P1).

Selain itu, e-Puskesmas mempermudah tenaga medis dalam mengakses riwayat pasien sebelum tindakan medis, sebagaimana disampaikan oleh seorang responden, *"Mempermudah akses riwayat pasien sebelum tindakan medis"* (P2). Integrasi data antarbagian juga menjadi lebih efisien, yang diungkapkan dalam pernyataan, *"Sistem memudahkan integrasi data antarbagian"* (P3).

Di laboratorium, kejelasan serta akses cepat terhadap data pasien dan hasil pemeriksaan sangat membantu kelancaran kerja, seperti yang dijelaskan oleh responden, *"Kejelasan dan akses cepat data pasien dan hasil laboratorium"* (P4). Dalam aspek farmasi, sistem ini meningkatkan efisiensi pengelolaan obat dan resep pasien, sebagaimana dinyatakan oleh salah satu tenaga kesehatan, *"Sistem mempermudah pengelolaan stok obat dan resep pasien"* (P5).

Manfaat lainnya juga terlihat dalam administrasi, di mana sistem ini membantu kejelasan data pasien, khususnya dalam verifikasi BPJS, seperti yang disebutkan dalam kutipan, *"Data pasien lebih jelas, terutama untuk verifikasi BPJS"* (P6). Secara umum, e-Puskesmas juga berperan dalam meningkatkan efektivitas administrasi secara keseluruhan, yang ditegaskan oleh responden, *"Sistem membantu pengelolaan*

administrasi secara keseluruhan" (P7).

2. Kendala E-Puskesmas

Sistem e-Puskesmas di Puskesmas Terara terbukti memberikan peningkatan efisiensi waktu dibandingkan dengan metode manual sebelumnya. Salah satu tenaga kesehatan menyatakan, *"Sistem meningkatkan efisiensi waktu dibandingkan metode manual"* (P1). Efisiensi ini terlihat jelas dalam berbagai aspek layanan kesehatan, seperti pencatatan riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan, serta rencana perawatan, yang berkontribusi dalam mempercepat pelayanan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang responden, *"Penggunaan e-Puskesmas menurut saya sangat banyak membantu pekerjaan kami, salah satunya adalah efisiensi waktu dalam mencatat riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan, rencana perawatan gigi sehingga mempercepat waktu pelayanan"* (P2).

Di instalasi farmasi, sistem ini juga membawa dampak positif yang signifikan dengan mempercepat proses pengecekan stok dan penggunaan obat. Salah satu tenaga farmasi menuturkan, *"Secara keseluruhan efeknya positif sekali, tapi yang paling dirasakan adalah pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah, untuk mengecek obat baik stoknya atau penggunaannya sangat terbantu, beda dengan sebelumnya harus manual mengecek satu per satu"* (P4).

Selain itu, tenaga kesehatan lebih memilih sistem e-Puskesmas karena meningkatkan akurasi dan mempercepat akses hasil pemeriksaan laboratorium. Salah seorang responden menyatakan, *"Yang jelas kami sangat terbantu walaupun ada beberapa fitur*

yang masih kurang pas, tapi jauh lebih baik dibandingkan sistem manual. Dari segi waktu pelayanan dan keakuratan permintaan pemeriksaan, hasil pemeriksaan akan lebih cepat terbaca oleh dokter hanya dengan mengklik hasil lab di e-Puskesmas" (P5).

Dampak yang paling nyata dirasakan adalah pemangkasan waktu pelayanan pasien di loket pendaftaran. Seperti yang diungkapkan, *"Dari pasien datang di loket pendaftaran hanya membutuhkan paling lama 2-3 menit. Hanya dengan mengklik 3 data pasien, nama, alamat, dan nomor rekam medik, untuk pasien lama langsung bisa mengakses berkas e-rekam medik"* (P6).

3. Hambatan E-Puskesmas

Meskipun sistem e-Puskesmas memberikan banyak manfaat dalam efisiensi pelayanan, terdapat beberapa kendala teknis yang masih dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama yang sering terjadi adalah gangguan sistem akibat masalah jaringan internet. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden, *"Gangguan sistem karena masalah jaringan internet"* (P1). Hal ini menunjukkan bahwa konektivitas internet yang tidak stabil dapat menghambat kelancaran penggunaan sistem.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur jaringan dan pasokan listrik juga menjadi hambatan dalam operasional sistem. Seorang tenaga kesehatan mengungkapkan, *"Keterbatasan infrastruktur jaringan dan listrik menjadi hambatan"* (P3). Masalah ini cukup serius karena dapat menyebabkan sistem tidak dapat diakses atau mengalami

keterlambatan dalam pengolahan data.

Pada aspek spesifik layanan medis, beberapa fitur dalam sistem e-Puskesmas dinilai tidak relevan untuk kebutuhan dokter gigi. Seorang responden menyatakan, *"Beberapa fitur sistem tidak relevan untuk kebutuhan dokter gigi"* (P2). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan berbagai unit layanan di Puskesmas.

Selain kendala teknis, adanya gangguan sistem juga berkontribusi terhadap terjadinya *double entry* atau pencatatan ganda. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna sistem, *"Double entry terjadi akibat gangguan sistem dan kebutuhan pencatatan manual"* (P4). Hal ini menandakan bahwa belum sepenuhnya terjadi transisi yang mulus dari sistem manual ke digital, sehingga masih ada ketergantungan pada pencatatan manual yang berpotensi menyebabkan duplikasi data.

Di bidang farmasi, gangguan teknis berdampak langsung pada pelayanan pasien. Seorang tenaga farmasi menyebutkan, *"Masalah teknis sering menghambat pelayanan farmasi"* (P5). Hal ini menunjukkan bahwa ketika sistem mengalami kendala, distribusi obat dan pengelolaan resep pasien menjadi terganggu.

Selain masalah teknis, aspek koordinasi antara pengguna sistem dan tim IT juga menjadi tantangan. Salah satu responden mengungkapkan, *"Kurangnya koordinasi antara tim IT dan pengguna"* (P7). Kurangnya komunikasi dan koordinasi ini dapat menghambat penyelesaian permasalahan teknis yang muncul, serta menghambat

optimalisasi penggunaan sistem e-Puskesmas. Rekomendasi

Berdasarkan wawancara dengan pengguna sistem e-Puskesmas di Puskesmas Terara, terdapat beberapa harapan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas serta stabilitas sistem. Salah satu harapan utama yang disampaikan adalah peningkatan stabilitas sistem dan pelatihan tambahan bagi staf. Seperti yang disampaikan oleh salah satu responden, "*Harapan stabilitas sistem dan pelatihan tambahan untuk staf*" (P1). Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang lebih stabil serta pelatihan yang lebih baik dapat membantu pengguna dalam mengoperasikan sistem dengan lebih efisien. Selain itu, ada keinginan untuk mengurangi pencatatan manual yang masih dilakukan karena keterbatasan sistem. Salah satu responden menyatakan, "*Harapan perbaikan sistem untuk mengurangi pencatatan manual*" (P4). Hal ini menekankan perlunya optimalisasi sistem agar dapat menggantikan pencatatan manual sepenuhnya dan mengurangi risiko kesalahan dalam pendataan.

Evaluasi dan pengembangan sistem juga menjadi perhatian utama, di mana pengguna berharap adanya evaluasi rutin untuk memastikan sistem tetap relevan dan efisien. Seorang responden menyampaikan, "*Harapan stabilitas sistem dan evaluasi rutin*" (P5). Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan kendala teknis dapat diidentifikasi dan segera ditangani.

Dari aspek fitur, pengguna sistem juga menyarankan agar fitur

e-Puskesmas lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tenaga medis di berbagai unit layanan, seperti dokter gigi. Salah satu responden menyebutkan, "*Harapan adanya penyesuaian fitur sesuai kebutuhan dokter gigi*" (P2). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem harus lebih mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari berbagai tenaga kesehatan yang menggunakannya.

Dalam hal koordinasi dan pelatihan, pengguna juga menekankan pentingnya peningkatan sosialisasi dan pelatihan teknis bagi staf agar mereka lebih mandiri dalam mengoperasikan sistem tanpa terlalu bergantung pada tim IT. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tenaga medis, "*Staf membutuhkan pelatihan teknis untuk mengurangi ketergantungan pada tim IT*" (P3). Selain itu, pelatihan mendalam dan panduan teknis tertulis juga diharapkan untuk membantu staf senior dalam memahami sistem dengan lebih baik, sebagaimana disebutkan dalam kutipan, "*Harapan pelatihan mendalam dan panduan teknis tertulis*" (P6).

Untuk memastikan sistem dapat digunakan dengan lebih optimal, beberapa responden menekankan perlunya evaluasi rutin dan peningkatan pelatihan bagi seluruh staf. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna, "*Harapan evaluasi rutin dan peningkatan pelatihan*" (P7). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya evaluasi berkala dan pelatihan yang memadai, implementasi sistem e-Puskesmas tidak akan berjalan secara optimal.

PEMBAHASAN

Efektivitas E-Puskesmas

Penelitian sebelumnya oleh (Wahyuni et al, 2023) menunjukkan bahwa e-Puskesmas meningkatkan efisiensi layanan kesehatan melalui pencatatan data pasien yang lebih cepat dan akurat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Puskesmas Terara yang menunjukkan bahwa sistem e-Puskesmas membantu dalam pengorganisasian data pasien dan mempercepat akses informasi medis. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa integrasi data antarbagian serta kemudahan akses hasil laboratorium juga menjadi faktor utama dalam efektivitas sistem, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

Kendala E-Puskesmas

Studi oleh (Putra et al, 2020) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam implementasi e-Puskesmas adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem dan adanya kesalahan input data. Hasil penelitian ini juga menemukan kendala yang serupa, namun dengan tambahan bahwa gangguan sistem akibat masalah jaringan internet menjadi faktor dominan yang memperlambat proses pelayanan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa fitur dalam sistem masih belum relevan untuk kebutuhan spesifik tenaga medis tertentu, seperti dokter gigi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Hambatan E-Puskesmas

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Pinerdi et al., 2020), menyoroti bahwa kendala dalam implementasi e-Puskesmas sering kali berkaitan dengan kurangnya infrastruktur dan dukungan teknis.

Penelitian ini mengonfirmasi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur jaringan dan pasokan listrik masih menjadi tantangan dalam operasional e-Puskesmas di Puskesmas Terara. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya koordinasi antara tim IT dan pengguna sistem menjadi faktor tambahan yang menghambat optimalisasi sistem.

Rekomendasi

Dalam penelitian sebelumnya oleh (Flora et al., 2022) rekomendasi utama yang diajukan adalah perlunya pelatihan tambahan bagi tenaga medis untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan e-Puskesmas.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan tambahan, namun dengan tambahan rekomendasi seperti evaluasi sistem secara berkala dan peningkatan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan tenaga medis di berbagai unit layanan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengurangan pencatatan manual untuk meningkatkan efisiensi administrasi.

KESIMPULAN

Implementasi E-Puskesmas di Puskesmas Terara telah meningkatkan efisiensi pencatatan data dan akses informasi medis, meskipun masih menghadapi kendala dalam infrastruktur, kesiapan SDM, dan penerimaan pengguna. Ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama, sementara kurangnya pelatihan membuat tenaga kesehatan sulit mengoperasikan sistem secara optimal. Adaptasi dari sistem manual ke digital

juga masih menjadi tantangan bagi beberapa pengguna. Agar lebih efektif, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan, serta sosialisasi yang lebih luas. Dengan perbaikan ini, E-Puskesmas diharapkan dapat berfungsi optimal dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Dan Sosial Sains Volume -, J. Et Al. (No Date) *Analisis Implementas Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie*.
- Alfian, A. R., & Basra, M. U. (2020). Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas Di Puskesmas Ikur Koto Padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 495-402.
- Christian, E. (2023) *Analisis Efektivitas Penerapan Layanan E-Puskesmas Di Kota Bandung*, *Jurnal Lestari Sosial Budaya*. Available At: <https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jlsb>.
- 'Creswell' (2018) Fifth Edition "Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mix Methods Approaches".
- Fitriani, D.N., Studi, K. And Indonesia, K. (2023) 'Analisis Logika Dokumentasi Blasius Sudarsono Dari Perspektif Komunikasi'. Available At: <https://doi.org/10.55981/J.Baca.2023.1129>.
- Flora, S. Et Al. (2022) 'Pemanfaatan Layanan Sistem Informasi E-Puskesmas Dengan Menggunakan Metode Pieces Utilization Of E-Puskesmas Information System Services Using The Pieces Method 1*', *Jambura Health And Sport Journal*, 4(1).
- Handayani, L. (2019). Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Di Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 151-151.
- Jimmy Triputra Et Al. (2023) 'Peningkatan Efektivitas Manajemen Kesehatan Melalui Implementasi Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), Pp. 220-225. Available At: <https://doi.org/10.55606/Klinik.V3i1.2319>.
- Leonard, D., Mardawati, D., & Sari, D. (2018). Analisis Pemanfaatan E-Puskesmas Dengan Metode Performance, Information, Ekonomi, Control, Dan Efisiensi, Service (Pieces) Di Puskesmas Kota Padang. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 17-26.
- Magdalena, S. Et Al. (2024) 'Tinjauan Penerapan E-Puskesmas Pada Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi', *Indonesian Of Health Information Management Journal (Inohim)*, 11(2), Pp. 79-89. Available At: <https://doi.org/10.47007/Inohim.V11i2.524>.
- Menilai, U., Petugas, K. And Wahyuni, A. (No Date) *Evaluasi Penggunaan Sistem E-Puskesmas Melalui Pendekatan Pieces*.
- Nggode, M. R. (2024). Analisis Hambatan Dalam Implementasi Layanan E-Puskesmas Di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Melalui Analisis Fishbone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2825-2830.

- Nur Amalia, N. Et Al. (2024) 'Hubungan Faktor Karakteristik Petugas Terhadap Kepuasan Sistem E-Puskesmas Di Puskesmas Kecamatan Tambora', *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), Pp. 132-138. Available At: <https://doi.org/10.25047/J-Remi.V5i2.4236>.
- Oranga, J. And Matere, A. (2023) 'Qualitative Research: Essence, Types And Advantages', *Oalib*, 10(12), Pp. 1-9. Available At: <https://doi.org/10.4236/Oalib.1111001>.
- Pinerdi, S. Et Al. (No Date) *Analisis Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Kabupaten Jember*.
- Putra, I.K.C.D.A.A., Nopiyani, N.M.S. And Muliawan, P. (2020) 'Implementation Of E-Puskesmas In Badung District, Bali, Indonesia', *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 8(1), Pp. 17-23. Available At: <https://doi.org/10.15562/Phpma.V8i1.239>.
- Putra, H. N. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem E-Puskesmas Dengan Menggunakan Metode Pieces Di Puskesmas Pemandangan Padang Tahun 2018. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(1), 63-69.
- Sari, N. Et Al. (2022) Nomor 1, Halaman 58-66, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Available At: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>.
- Siswati, S., Ernawati, T. And Khairunnisa, M. (2024) 'Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), P. 1. Available At: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.92719>.
- Tantri, D. And Rahmadani, K. (No Date) *Effectiveness Of Online Focus Group Discussion On English Reading Skill: A Classroom Action Research During Pandemic Covid-19*.
- Teknologi, J. Et Al. (2022) 'Sistem Informasi Puskesmas Berbasis Web (Studi Kasus: Puskesmas Kenangan)', *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 4(2), Pp. 422-429. Available At: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/teknos>.
- Widodo, Z.N. And Agushybana, A. (2023) 'Literature Review: The Effectiveness Of Electronic Medical Records (Rme) On Hospital Service Quality', *The Indonesian Journal Of Public Health*, 10(01). Available At: <https://doi.org/10.35308/J-Kesmas.V7i2.7278>.